

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai yang ingin diketahui (Margono, 2010:105-106). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur serta dalam penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Sukmadinata, 2016:95). Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian kuantitatif ini adalah korelasi. Penelitian korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta eratnya hubungan antar variabel tersebut (Arikunto, 2013:313). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional, karena peneliti bertujuan untuk memperoleh hasil informasi mengenai pengaruh variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (kesiapan kerja). Apabila terdapat pengaruh antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu

variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Azwar, 2014 : 132).

### 3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2016:60). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2016:61).

Variabel bebas biasa disebut variabel X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self efficacy*.

#### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel terikat biasa disebut variabel Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesiapan kerja.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan

kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2014: 74). Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan definisi operasional dari *self efficacy* dan kesiapan kerja, sebagai berikut:

### 3.3.1 *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi dan melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar dapat mewujudkan suatu keberhasilan. Berdasarkan definisi operasional yang mengacu pada teori Bandura (dalam Gufon & Risnawita, 2014:80-81) *self efficacy* dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Dimensi Tingkat (*level*)
  - (a) Keyakinan untuk mampu mendapatkan pekerjaan.
  - (b) Keyakinan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai tugas
2. Dimensi Kekuatan (*strength*)
  - (a) Keyakinan untuk dapat bersaing di dunia kerja
  - (b) Keyakinan untuk dapat mempertahankan pekerjaan yang telah didapat
3. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Keyakinan untuk mampu menjalani serangkaian aktivitas pekerjaannya.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh maka

menunjukkan tingginya tingkat *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik. Demikian juga sebaliknya apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan rendahnya tingkat *self efficacy* pada mahasiswa mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### 3.3.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan respon dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu pekerjaan melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.

Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini yang telah dikemukakan oleh Brady (2010:2-6) sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Fleksibilitas (*Flexibility*)

Mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi.

3. Keterampilan (*Skills*)

Bersedia belajar keterampilan baru untuk pekerjaan yang diinginkan.

4. Komunikasi (*Communication*)

Mampu berinteraksi dengan orang lain.

### 5. Pandangan Diri (*Self View*)

Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan.

### 6. Kesehatan dan Keselamatan (*Health & Safety*)

a) Memiliki fisik dan mental yang sehat.

b) Bersedia mengikuti peraturan untuk menjaga keselamatan kerja.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan tingginya tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik. Demikian juga sebaliknya apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan rendahnya tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas

Muhammadiyah Gresik. Jumlah populasi sebanyak 350 mahasiswa aktif kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014.

**Tabel 6. Data Mahasiswa Aktif Kelas Pagi Semester 8 Angkatan Tahun 2014 Universitas Muhammadiyah Gresik**

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Agroteknologi	8
2.	Manajemen	92
3.	Akuntansi	54
4.	Pendidikan Matematika	32
5.	Pendidikan Bahasa Inggris	22
6.	Pendidikan Guru SD	53
7.	Teknik Industri	47
8.	Informatika	21
9.	Teknik Elektro	4
10.	Psikologi	17
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>350</b>

**Sumber:** Badan Administrasi Akademik (BAA) 22 Maret 2018

### 3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Teknik sampel *Nonprobability Sampling*, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Insidental* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang ditemui dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015:85).

Teknik sampel *Nonprobability Sampling* ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti dilihat dari keterbatasan waktu, tenaga dan dana (Arikunto, 2013:177). Peneliti menggunakan *Sampling Insidental* karena mayoritas mahasiswa semester akhir sudah tidak terdapat perkuliahan di dalam kelas, sehingga jarang ke kampus oleh karena itu peneliti memilih *Sampling Insidental* dengan subyek yang dikatakan cocok jika orang tersebut adalah mahasiswa aktif yang belum bekerja kelas pagi semester 8 angkatan tahun 2014 yang merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik dan menginginkan menjadi pekerja setelah lulus kuliah.

Penentuan berapa jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, Sugiyono (2016:126) berpendapat bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 308). Peneliti melakukan pengambilan data melalui kuesioner (angket) dalam penelitian ini. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono, 2016:199). Kuesioner yang digunakan berbentuk *check list* dimana responden tinggal mengisi tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2013:195).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena menghasilkan data yang berbentuk angka (Sukmadinata, 2016:225). Jenis skala yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015:93). Peneliti menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2015:93). Peneliti menggunakan skala *likert* karena skala ini dapat terukur dengan jelas mengenai variabel yang akan diukur oleh peneliti.

Responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan yang terdiri dari dua kategori diantaranya yaitu *favorable* (sangat positif) dan *unfavorable* (sangat negatif). Terdapat pilihan (4) empat jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti menggunakan alternatif (4) empat pilihan jawaban sebab ada kelemahan bila menggunakan pilihan lima jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2013:284).



**Tabel 7. Alternatif Jawaban Skala Likert Variabel *Self Efficacy* dan Kesiapan Kerja**

No.	Alternatif Jawaban Favorable		Nilai	Alternatif Jawaban Unfavorable		Nilai
1.	Sangat Sesuai	(SS)	4	Sangat Sesuai	(SS)	1
2.	Sesuai	(S)	3	Sesuai	(S)	2
3.	Tidak Sesuai	(TS)	2	Tidak Sesuai	(TS)	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	1	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	4

Terdapat dua instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu skala *self efficacy* dan skala kesiapan kerja diantaranya adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Skala *Self Efficacy*

**Tabel 8. Blue Print Skala *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat ( <i>level</i> )	Keyakinan untuk mampu mendapatkan pekerjaan.	1,5,11,25	8,18,28,34	8
		Keyakinan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai tugas.	17,19,27,37	2,10,16,32	8
2.	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Keyakinan untuk dapat bersaing di dunia kerja.	3,9,29,31	4,12,36,40	8
		Keyakinan untuk dapat mempertahankan pekerjaan yang telah didapat.	7,23,33,35	14,22,26,38	8
3.	Generalisasi ( <i>generality</i> )	Keyakinan untuk mampu menjalani serangkaian aktivitas pekerjaannya.	13,15,21,39	6,20,24,30	8
<b>Total</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

**Tabel 9. Blue Print Skala Self Efficacy Setelah Uji Coba**

No.	Dimensi	Indikator	Item Valid		Item Tidak Valid		Jumlah
			Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	Tingkat (level)	Keyakinan untuk mampu mendapatkan pekerjaan.	1,5, 11,25	8,18, 28,34	-	-	8
		Keyakinan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai tugas.	19, 27,37	2,10, 16,32	*17	-	8
2.	Kekuatan (strength)	Keyakinan untuk dapat bersaing di dunia kerja.	9,31	4,36, 40	*3,*29	*12	8
		Keyakinan untuk dapat mempertahankan pekerjaan yang telah didapat.	7,23,3 3,35	14,22,2 6,38	-	-	8
3.	Generalisasi (generality)	Keyakinan untuk mampu menjalani serangkaian aktivitas pekerjaannya.	13,39	6, 24,30	*15,*21	*20	8
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>40</b>

Keterangan: (\*) item tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba (*try out*) instrumen dan perhitungan yang dilakukan peneliti pada skala *self efficacy* menggunakan koefisien korelasi *product moment*, terdapat 7 item *self efficacy* yang tidak valid dari 40 item. Sehingga terdapat 33 item valid yang dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 10. Blue Print Skala Self Efficacy**

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tingkat ( <i>level</i> )	Keyakinan untuk mampu mendapatkan pekerjaan.	1,3,9,19	14,24,26,28	<b>8</b>
		Keyakinan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sesuai tugas.	15,17,29	2,10,21,22	<b>7</b>
2.	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Keyakinan untuk dapat bersaing di dunia kerja.	7,23	4,30,33	<b>5</b>
		Keyakinan untuk dapat mempertahankan pekerjaan yang telah didapat.	5,13,25,27	8,12,18,32	<b>8</b>
3.	Generalisasi ( <i>generality</i> )	Keyakinan untuk mampu menjalani serangkaian aktivitas pekerjaannya.	11,31	6,16,20	<b>5</b>
<b>Total</b>			<b>15</b>	<b>18</b>	<b>33</b>

### 3.5.2 Skala Kesiapan Kerja

**Tabel 11. Blue Print Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )	Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	7,29,39,51	44,52,54,56	<b>8</b>
2.	Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	Mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi.	3,21,45,55	6,18,20,48	<b>8</b>
3.	Keterampilan ( <i>Skills</i> )	Bersedia belajar keterampilan baru untuk pekerjaan yang diinginkan.	13,17,25,43	34,38,42,50	<b>8</b>
4.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Mampu berinteraksi dengan orang lain.	27,31,33,35	2,28,30,46	<b>8</b>
5.	Pandangan Diri ( <i>Self View</i> )	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan.	1,5,19,47	4,8,14,24	<b>8</b>
6.	Kesehatan dan Keselamatan ( <i>Health &amp; Safety</i> )	Memiliki fisik dan mental yang sehat.	9,15,49,53	10,26,32,40	<b>8</b>
		Bersedia mengikuti peraturan untuk menjaga keselamatan dalam bekerja.	11,23,37,41	12,16,22,36	<b>8</b>
<b>Total</b>			<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>

**Tabel 12. Blue Print Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Item Valid		Item Tidak Valid		Jumlah
			Fav	Unfav	Fav	Unfav	
1.	Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )	Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	7,29, 39,51	44,52, 54,56	-	-	8
2.	Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	Mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi.	3,21, 45,55	6,18, 20	-	*48	8
3.	Keterampilan ( <i>Skills</i> )	Bersedia belajar keterampilan baru untuk pekerjaan yang diinginkan.	25,43	28, 30,46	*13, *17	*2	8
4.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Mampu berinteraksi dengan orang lain.	31,33, 35	42,50	*27	*34, *38	8
5.	Pandangan Diri ( <i>Self View</i> )	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan.	5,47	4,8, 14,24	*1, *19	-	8
6.	Kesehatan dan Keselamatan ( <i>Health &amp; Safety</i> )	Memiliki fisik dan mental yang sehat.	9, 15,49	10,26, 32,40	*53	-	8
		Bersedia mengikuti peraturan untuk menjaga keselamatan dalam bekerja.	11, 37,41	12,16, 22,36	*23	-	8
<b>Total</b>			<b>21</b>	<b>24</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>56</b>

Keterangan: (\*)item tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba (*try out*) instrumen dan perhitungan yang dilakukan peneliti pada skala kesiapan kerja menggunakan koefisien korelasi *product moment*, terdapat 11 item yang tidak valid *efficacy* dari 56 item.

**Tabel 13. Blue Print Skala Kesiapan Kerja**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )	Memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.	5,17,31,40	37,42,44,45	<b>8</b>
2.	Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	Mampu menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi.	11,13,34,41	4,16,18	<b>7</b>
3.	Keterampilan ( <i>Skills</i> )	Bersedia belajar keterampilan baru untuk pekerjaan yang diinginkan.	15,33	26,27,38	<b>5</b>
4.	Komunikasi ( <i>Communication</i> )	Mampu berinteraksi dengan orang lain.	19,21,23	36,43	<b>5</b>
5.	Pandangan Diri ( <i>Self View</i> )	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan.	3,35	2,6,12,22	<b>6</b>
6.	Kesehatan dan Keselamatan ( <i>Health &amp; Safety</i> )	Memiliki fisik dan mental yang sehat.	1,7,39	8,24,28,30	<b>7</b>
		Bersedia mengikuti peraturan untuk menjaga keselamatan dalam bekerja.	9,25,32	10,14,20,29	<b>7</b>
<b>Total</b>			<b>21</b>	<b>24</b>	<b>45</b>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen yang akan dijadikan penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian (Arikunto, 2013:212). Instrumen yang diuji cobakan oleh peneliti adalah skala *self efficacy* dan skala kesiapan kerja. Instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil dengan jumlah sampel 30 orang yang bukan termasuk responden yang dijadikan penelitian (Sugiyono, 2015:125).

### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat yang seharusnya diukur. Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi maka menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015:8).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2015:42) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgment*. Peneliti meminta bantuan *expert judgment* untuk memberikan evaluasi mengenai kesesuaian item-item dalam alat ukur guna memperoleh validitas isi. *Expert judgment* untuk alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan dosen pembimbing penelitian. Berikut ini merupakan hasil evaluasi dari *expert judgment*.

**Tabel 14. Validitas dari *Expert Judgment* Alat Ukur**

No.	Nama	Profesi	Saran
1.	Muhimmatul Hasanah, S.Psi, M.A.	Dosen Psikologi Muhammadiyah Gresik Fakultas Universitas	Perbaiki tata tulis item skala <i>self efficacy</i> dan kesiapan kerja
2.	Noer Suci Endah P, S.Psi, M.Psi.	Dosen Psikologi Muhammadiyah Gresik Fakultas Universitas	Diteliti kembali tata tulis untuk item <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> , bukan harus kebalikannya tetapi perhatikan kontennya.

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*logic validity*). Menurut Azwar (2015:44) validitas logik menunjukkan kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya. Arikunto (2013:212) menyatakan bahwa validitas logik diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Kriteria pemilihan item yakni berdasarkan dari korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisien validitas minimal 0,30 dianggap memuaskan atau valid, sedangkan item yang memiliki nilai koefisien validitas kurang dari 0,30 dianggap sebagai item yang tidak memuaskan atau tidak valid (Azwar, 2015:163-164).

Berdasarkan hasil uji coba (*try out*) instrumen dan perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* pada skala *self efficacy* dari 40 item terdapat 7 item yang tidak valid. Pada skala kesiapan kerja dari 56 item terdapat 11 item yang tidak valid.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai makna keterpercayaan. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya (Azwar, 2015:7). Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Peneliti memanfaatkan SPSS *version 16.0 for windows*, perhitungan ini dapat memproses data dari distribusi tanpa membelah item menjadi suatu kelompok sehingga menghasilkan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

**Tabel 15. Hasil Reliabilitas Uji Coba (Try Out)**

Alat Ukur	Jumlah Item	Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Skala <i>Self Efficacy</i>	33	0,922	Reliabel
Skala Kesiapan Kerja	45	0,932	Reliabel

**Sumber:** SPSS *version 16.0 For Windows*

Hasil uji coba (*try out*) skala *self efficacy* memiliki reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar ( $\alpha = 0,922$ ) dengan 33 item valid atau sah. Pada uji coba (*try out*) skala kesiapan kerja menghasilkan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar ( $\alpha = 0,932$ ) dengan 45 item valid. Suatu skala atau instrumen penelitian dianggap reliabel hendaknya paling tidak memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,70 atau lebih (Azwar, 2015:98).



Instrumen penelitian yang memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,70 dianggap reliabel. Sedangkan instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas kurang 0,70 dianggap tidak reliabel.

Skala *self efficacy* dan skala kesiapan kerja dikatakan reliabel atau dapat dipercaya, karena memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,92 dan 0,93 yang artinya lebih dari 0,70 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015:243). Adapun tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data berbentuk angka ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi hasilnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi. Teknik analisis regresi, hanya dapat dilakukan bila telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel (Christianus, 2010:111). Jenis analisis regresi yang digunakan yaitu regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ukuran kekuatan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X (*self efficacy*) terhadap variabel Y (kesiapan kerja) pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Proses analisis data regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *version 16.0 for windows*, yaitu melalui *Analyze > Regression > Linear*.

Sebelum dilakukan analisis data regresi sederhana terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi dengan bantuan SPSS *version 16.0 for windows*. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut ini adalah penjelasannya:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari analisis menunjukkan data berdistribusi normal, maka pendekatan yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan apabila hasil dari analisis menunjukkan distribusi data yang tidak normal, maka pendekatan yang digunakan adalah statistik *non* parametrik.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program aplikasi komputer berbasis SPSS *version 16.0 for windows*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai  $p > 0,05$  sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan,2015:78).

### **2. Uji Linearitas**

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel *self efficacy* berkorelasi secara linier terhadap data variabel kesiapan kerja. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji

(Anova) dengan alat bantu SPSS *version 16.0 for windows* melalui analisis *Means*. Pedoman yang digunakan adalah nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka hubungan antar variabel tersebut linear (Gunawan, 2015:81).